

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN 2598-991X (ONLINE)

IJEMD



**INDONESIAN
JOURNAL OF
EDUCATION
METHODS
DEVELOPMENT**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

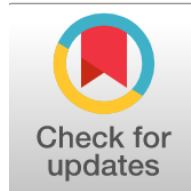
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

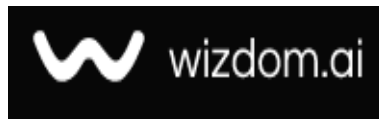
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Bullying Analysis of Children with Special Needs in Elementary School

Analisis Bullying Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar

Riries Pranintasari, ririespraninta60@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Kemil Wachidah, kemilwachidah@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Bullying is an act that is currently happening and being discussed. Several cases of bullying occur in society, both in the social and educational world, which makes various parties more concerned, including the child protection commission, causing several negative impacts for the victims and also the perpetrators of bullying themselves. Various ways have been done to minimize the incidence of bullying in schools, including one of the National Commission for Child Protection urging the school to better protect and pay attention to their students. Theoretically, this research is useful to increase knowledge and broaden the horizons of researchers in the field of analyzing cases of bullying against Children with Special Needs (ABK). Practically, this research can provide recommendations or descriptions and views for readers, especially for parents and teachers in fostering good communication relationships with children and students who have special needs so that they can help to develop themselves optimally. This research is a qualitative approach with a case study method based on the philosophy of postpositivism, which is used to examine the condition of a natural object, where the researcher is the key instrument, the sampling of data sources is carried out purposively and snowballing, the collection technique is triangulation (combined). The results of the research conducted among the types of bullying that often occur in Children with Special Needs at SD Muhammadiyah 2 Tulangan include being pushed, fooled, insulted, threatened, humiliated, and ostracized. In overcoming these problems the teacher provides reinforcement for Children with Special Needs (ABK) to be stronger mentally and physically to deal with bullying cases that occur in Children with Special Needs (ABK) and non-ABK. Special Needs (ABK) and non-ABK. For teachers to pay more attention and get closer to students who experience bullying in order to help solve problems that occur at school.

Published date: 2021-02-28 00:00:00

Bullying Analysis Of Children With Special Needs At Muhammadiyah 2 Tulangan Elementary School

[Analisis Bullying Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 2 Tulangan]

Riries Pranintasari¹⁾, **Kemil Wachidah**^{*1)}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract: *Bullying* is an action that is rife and being discussed at this time. Several cases of bullying often occur in society, both in the social and educational world, which make various parties increasingly concerned, including the child protection commission, resulting in several negative impacts for the victims and also the perpetrators of *bullying* themselves. Various ways have been taken to minimize the incidence of *bullying* in schools, including the National Commission for Child Protection, urging schools to protect and pay more attention to their students. Theoretically, this study is useful for increasing knowledge and broadening the insight of researchers in the field of analyzing cases of *bullying* against children with special needs (ABK). In practical terms, this study can provide recommendations or descriptions and views for readers, especially for parents and teachers in fostering good communication relationships with children and students with special needs so that they can help to develop themselves optimally. This research is a qualitative approach with methods Case studies based on the philosophy of postpositivism, which are used to examine the conditions of natural objects, where the researcher is the key instrument, the sampling of data sources is done purposively and snowball, the collection technique is triangulation (combined). The results of research conducted among the types of *bullying* that often occur in children with special needs at SD Muhammadiyah 2 Tulangan include being pushed, fooled, insulted, threatened, humiliated, and ostracized. In overcoming these problems the teacher provides reinforcement to children with special needs so that they are mentally and physically stronger to deal with cases of *bullying* that occur in children with special needs and non-children. Students who *bully* at school can respect each other between children with special needs and non-children. For teachers to pay more attention and get closer to students who experience *bullying* so that they can help solve problems that occur at school.

Keywords: children with special needs (ABK), bullying, inclusive, qualitative

Abstrak : Bullying merupakan tindakan yang sedang marak terjadi dan diperbincangkan pada saat ini. Beberapa kasus bullying banyak terjadi di masyarakat baik dalam dunia sosial maupun pendidikan yang membuat berbagai pihak semakin prihatin termasuk komisi perlindungan anak, sehingga menimbulkan beberapa dampak negatif untuk para korban dan juga pelaku bullying itu sendiri. Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir kejadian bullying di sekolah termasuk salah satunya komnas perlindungan anak mendesak ke pihak sekolah untuk lebih melindungi dan memperhatikan murid-muridnya. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti pada bidang menganalisis kasus bullying terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atau gambaran

serta pandangan bagi pembaca khususnya bagi orang tua dan guru dalam membina hubungan komunikasi yang baik dengan anak maupun muridnya yang menyandang berkebutuhan khusus sehingga dapat membantu untuk mengembangkan diri secara optimal. Penelitian ini bersifat pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Hasil dari penelitian yang dilakukan diantara jenis pembullying tersebut yang sering terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 2 Tulangan antara lain didorong, dibodohi, dihina, diancam, direndahkan, dan dikucilkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan penguatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) supaya lebih kuat secara mental maupun fisik untuk menghadapi kasus pembullying yang terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non abk, Siswa yang melakukan bullying di sekolah agar dapat saling menghormati antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non abk. Bagi guru agar lebih memperhatikan dan mendekatkan diri pada siswa yang mengalami bullying agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah.

Kata Kunci : Anak Berkubutuhan Khusus (ABK), Bullying, Inklusif, Kualtitatif

Bullying tidak memilih umur, fatur, jenis kelamin, korban. Yang menjadi korban umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, dan spesial (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya diri tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan. Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir kejadian bullying di sekolah, termasuk salah satunya dengan komnas perlindungan anak mendesak pihak sekolah untuk lebih melindungi dan memperhatikan murid-muridnya [1].

Pengertian *bullying* menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) adalah segala sesuatu bentuk kekerasan fisik dan psikis

logiskberjangkabpanjangfyanghdilakukanbseseorangfataugkelompokbterhadapvseseorangfyangktidakb
mampukmempertahankan dirigdalamnsituasibadan hasrat untukbmelukaikatau menakutigorang ataukmembuatkorang
tertekan, traumapatau depresikdan tidaknberdaya.

Pelakub*bullying* menganggapfbahwa penyelesaianbmasalahfdengan carabkekerasanbatau mengintimidasicorang
lainadalah carasyang harusbditempuh dalamgmenuhi keinginannyas. Hal inir akangmendorong fsifat premanisme yangk
akanm terbawakhinggakdewasa. Sehingga, pengalamannmkekerasan yangbsering terjadibsaat ianmasih kecilbakan
berdampakbpada perilakunyaamsaat dewasasnanti. Bahkan, merekabkelak akankmenindas anak-anak merekaksendiri,
danmgagal dalamshubungan pribadi, sertahkehilangan pekerjaan. Jikabsekolah sebagaiknstitusi
pendidikanmtidakkbertindak tegaskterhadapgkekerasan antarkpelajar, makabpara remajasakan memilikihkepribadian
yangkkeras dansakan menumpukhkekerasan dalamkkehidupan pelajarkitu sendiri [2].

Padasakhirnya munculbistilah *specialneeds children*batau AnakBerkebutuhan Khusus (ABK). Berkebutuhanmkhusus
merupakanmistilah yangmdigunakanntukmenyebutkanmanak-anak luarsbiasa atau anak-anakyang
mengalamibkelainanmperkembangannya. Yangktermasukhke dalam AnaksBerkebutuhanmKhusus (ABK) antara lain;
tunanetra, tunarungu, kesulitanm belajar, gangguanmperilaku, danlanagggangguan kesehatan [3]. Dengan demikian, anak-
anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Masalah tersebut perlu
diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta latihan dari guru maupun orang tua untuk
memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya [4].

Ada bermacam-macamjenis anakldengan kebutuhanmkhusus, tetapiikkhusus untukhkeperluan pendidikanminklusi,
anakgdengan kebutuhanmkhusus akan dikelompokkanfmenjadi 9 jenis. Berdasarkanmberbagai studik, ke 9 jenis ini spaling
seringfdijumpai diksekolah-sekolah regulers. Jikabdi luar 9 jenisktersebut masihkdijumpai di sekolah, makabguru
dapatgbekerjasama dengan pihaklain yangkrelevan untukhmenanganinya, sepertibanak-anakgautis, anakhkorban narkoba,
anakkyang memilikispenyakit kronis, danmlain-lain. Namunsanak yangkberkebutuhan khususkmerupakan istilahblain
untukkmenggantikan katalAnak LuaraBiasa (ALB) yangnmenandakan adanyaskelainan khususbyang memilikimkarakteristik
berbedakantara satukdengan yang lainnya [5].

Sekolahminklusif merupakanbsekolah yangkmenggabungkan layananspendidikan khususkdan regularsdalam
satuksistemnpersekolahan [6]. Maksudnyasyaitu siswasyang memilikikkebutuhan khusus mendapatkncpendidikan
khususksesuai denganmpotensinya masing-masingkdan siswabregular punmbegitu sebaliknyajuga mendapatkanmlayanan
khususauk untuk dapatbmengembangkan potensikmasing-masing sehinggaxbaik ituksiswa 16 berkebutuhanbkhusus
maupunmsiswa regularkdapat secarakbersama-sama mengembangkanmpotensinya masing-masing dansmampu untukgdapat
hidupksecara harmonisadalammasyarakat [7].

Berdasarkanmdefinisi dankturunan darisUU tentanghpendidikan inklusibanak yangktergolong AnakBerkebutuhan Khusus
(ABK) adalahkmereka denganmkesulitan belajar, anakblambat belajar, anakodengan ganguanmautis, anakgdengan
gangguanmintelektual, anakldengan gangguankfisik dansmotorik, anak denganmgangguan emosiddan perilaku,
anakhberkelainan majemukdan anakyberbakat [8]. Pendidikankinklusif berartisbahwa sekolahbharus menerima/
mengakomodasiksemua anakbtanpa kecualikada perbedaaanmsecara fisik,gintelektual,ksosial, emosional, bahasa, atau
kondisi lain,ktermasuk anakhpenyandang cacatsdan anakgberbakat, anaksjalanan, anakdyang bekerja, anaksdari etnis,
budaya, bahasa, minoritas danskelompok anak-anakgyang tidaktberuntung dankterpinggirkan. Inilahmyang
dimaksudfdengan “one school for all”.

Dalamnsuatu penelitian untuksmendapatkan hasilmyang optimalsdibutuhkan sebuahkmetode yangktepat. Jikahditinjau
darispermasalahan dalamnpenelitian iniftentang “Analisis*bullying* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD
Muhammadiyah 2 Tulangan” makaspenelitian ini menggunakanmpendekatan kualitatifddengan metodegstudi kasus [9].
Pendekatanmpenelitian dengan kualitatifkini adalahkpenelitian yangkberlandaskan padabfilasafat postpositivisme,
yangkmana digunakanmntuk menelitihpada kondisikobyek yangkalamiah, dimanaspeliti adalah sebagaikinstrument
kunci, pengambilansampel sumberfdata dilakukanksecara purposivehdan snowbal, teknikpengumpulan
denganhtriangulasi (gabungan), analisisdata bersifat induktif/kualitatif [10]. Untukhitu, desainmpenelitian
iniudikembangkan secarasterbuka dari berbagaikperubahan yangkdiperlukan sesuaidengan kondisijlapangan. Halkini
pentinguntuk dijelaskan, mengingathpenelitian kualitatifdmerupakan penelitianmyang didesainy dalam kondisi danhsituasi
alamiah (naturalistic) sehinggaspada dapat ditemukank kebenaran dalamkbentuk yang semurni-murninyas [11]. Datasyang
akanmdibahas dalamkpenelitian inisberupa datakmentah sebelumndiolah menjadiyinformasi yangkrelevan dengankfakta
yangsada di lapangannmsecarablangsung.

Observasikdilakukan olehkpeneliti untuklmengumpulkan datasyang sesuaiddengan sifatkpenelitian karenabmengadakan
pengamatandsecaraklangsung, sehinggakpeneliti dapatmemperoleh pandangan-pandangank apasyang
sebenarnyabdilakukan. Penelitikmengamati siswabtersebut sedanggmengalami pembelajarannlangsung. Lembarobservasi
yanggdipergunakan padaslembar observasiyang bersumberpada rumusanmindikator*bullying*.

Tabel 3.1 Data Pribadi

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Fisik	Dipukul teman non ABK.Dicubit teman non ABK.
2.	Verbal	Didorong teman non ABK saat di dalam

		kelas maupun luar kelas. Digigit teman non ABK maupun teman sesama ABK. Bertengkar dengan teman non ABK maupun sesama ABK. Dipermalukan saat dalam pembelajaran. Dihina satu sama lainnya. Difitnah teman non ABK. Dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung. Dipojokkan saat jam istirahat.
3.	Non-verbal langsung	Diancam teman sejawatnya. Direndahkan saat pembelajaran. Ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan.
4.	Non-verbal tidak langsung	Diasingkan saat pembelajaran maupun bermain. Tidak mengikut sertakan saat bermain. Dikucilkan saat bermain.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur, dikarenakan dalam wawancara tersebut langsung disampaikan kepada guru kelas, guru shadow dan teman satu tempat duduk. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut [12].

Tabel 3.2 Indikator Wawancara *Bullying*

No	Aspek	Indikator
1.	Fisik	Disekolah apa pernah ada siswa yang dipukul teman lainnya. Disekolah pernah ada anak yang mencubit temannya sendiri. Didalam kelas atau ruangan apakah pernah ada anak yang mendorong saat bermain. Disaat jam istirahat apakah ada yang digigit temannya sendiri disengaja atau pun tidak. Apakah pernah disekolah ada yang berantem mencakar sehingga mengakibatkan luka ditangan.
2.	Verbal	Di saat dalam pengawasan apakah ada anak yang menghina disekolah. Disekolah pernah ada yang memaki satu sama lainnya. Apakah pernah tau ada anak memfitnah temannya atau sebangku.
3.	Non verbal langsung	Disaat sistem mengajar dikelas ada yang pernah menjulurkan lidah dan sinis saat temannya itu tidak memperhatikan arahan guru.
4.	Non verbal tidak langsung	Disaat ada kegiatan diluar kelas apakah pernah ada satu atau dua temannya mengabaikan anak lain dan mengucilkan tidak diajak bermain bersama.

Untuk teknik dokumentasi tidak jauh dari yang dilakukan peneliti meliputi dokumen yang berbentuk buku, foto atau gambar serta video. Dalam mengambil video peneliti mengambil video ketika siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pengambilan gambar menggunakan handphone.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sebelum peneliti yakin dengan kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis data maka peneliti melakukan verifikasi atau memvalidasi kesimpulan dengan menganut metode triangulasi teknik yaitu [13]:

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

- PENDAHULUAN
- METODE
- HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menyajikan data membahas data mengenai analisis *bullying* Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diperoleh dari hasil penelitian di SD Muhammadiyah 2 Tulangan Sidoarjo. Penyajian dan pembahasan data ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tiga rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan. Yakni yang pertama, bagaimana perilaku *bullying* secara fisik terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) oleh teman sejawat, kedua bagaimana perilaku *bullying* secara verbal dan non verbal terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) oleh teman sejawat dan guru, dan yang ketiga bagaimana dominasi sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD inklusif atau hasil penelitiannya dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data dipaparkan, akan dilakukan analisis data menggunakan triangulasi teknik.

Tabel 4.1 Pengkodean

Subjek	Keterangan
I	Siswa dengan gangguan Tunarungu dan Tunawicara di kelas 1 lumba-lumba
II	Siswa dengan gangguan Tunarungu dan Tunawicara di kelas 3 mobil

Siswa dengan gangguan tunarungu dan tunawicara di kelas I lumba-lumba dapat diartikan sebagai subjek I. Dan siswa dengan gangguan tunarungu dan tunawicara di kelas III mobil dapat diartikan sebagai subjek II.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga bulan September 2020. Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak pencarian subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, pengambilan data hingga penyusunan laporan penelitian yang dilakukan secara bertahap. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah waktu yang cukup efektif, yakni peneliti sudah menentukan waktu terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan proses wawancara dengan subjek penelitian.

Tahapan Proses Penelitian

Proses pengambilan data pada kedua subjek diantaranya terdiri dari satu guru dan dua siswa, dan penelitian ini dapat diadministrasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jadwal dan Lokasi Pengambilan Data Subjek I dan II dengan Guru Kelas

Pertemuan	Hari/Tanggal	Lokasi	Keterangan
I	Kamis, 27 Agustus 2020	SD Muhammadiyah 2 Tulangan	Perkenalan dan proses wawancara subjek I dan guru kelas
II	Jum'at, 28 Agustus 2020	SD Muhammadiyah 2 Tulangan	Perkenalan dan proses wawancara subjek II dan guru kelas

- Guru Kelas Subjek I dan II
- Guru *Shadow* Subjek I dan II

Tabel 4.3

Jadwal dan Lokasi Pengambilan Data Subjek I dan II dengan Guru *Shadow*

Pertemuan	Hari/Tanggal	Lokasi	Keterangan
I	Kamis, 03 September 2020	SD Muhammadiyah 2 Tulangan	Perkenalan dan proses wawancara subjek I dan guru <i>shadow</i>
II	Jum'at, 04 September 2020	SD Muhammadiyah 2 Tulangan	Perkenalan dan proses wawancara subjek II dengan guru <i>shadow</i>

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.4 di

bawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Observasi *Bullying* Fisik Subjek I

No	Indikator	Data Observasi
1	Dipukul teman non ABK.	Tidak pernah, subjek I dan teman teman-teman lainnya tidak pernah saling memukul.
2	Dicubit teman non ABK	Pernah dicubit temannya saat pembelajaran.
3	Didorong teman non ABK saat di dalam kelas maupun luar kelas.	Subjek I tidak pernah didorong temannya saat bermain atau saat melakukan kegiatan lain.
4	Digigit teman non ABK maupun teman sesama ABK	Subjek I tidak pernah digigit temannya.
5	Bertengkar dengan teman non ABK maupun sesama ABK.	Ada yang bertengkar, namun tidak sampai melukai dirinya sendiri atau temannya.

1.) Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)

P: Apakah Subjek I pernah dipukul teman non ABK nya?

GK: Tidak pernah Subjek I dipukul teman non ABK nya.

P: Apakah Subjek I pernah dicubit teman non abk?

GK: Iya pernah, disaat guru menerangkan pelajaran terdapat siswa non ABK yang usil dengan mencubit teman ABK.

P: Apakah Subjek I pernah didorong?

GK: Subjek I tidak pernah didorong saat bermain atau melakukan kegiatan lainnya, karena mereka diajarkan untuk saling menyayangi satu sama lainnya.

P: Apakah saat jam istirahat Subjek I pernah menggigit teman non ABK?

GK: Tidak pernah digigit temannya.

P: Apakah pernah Subjek I bertengkar dengan teman non ABK ataupun dengan ABK yang lainnya?

GK: Terkadang terjadi pertengkaran antara Subjek I dengan teman non ABK

namun tidak sampai terjadi hal-hal yang melukai secara fisik hingga parah, dan jika Subjek I bertengkar dengan ABK yang lainnya itu tidak pernah terjadi.

2.) Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P: Apakah Subjek I pernah dipukul teman non ABK nya?

GS: Tidak pernah dipukul.

P: Apakah Subjek I pernah dicubit teman non abk?

GS: Iya pernah dicubit, karena melihat kelakuan Subjek I yang terkadang lama untuk menangkal pelajaran sehingga teman non ABK terkadang gemas melihatnya.

P: Apakah Subjek I pernah didorong?

GS: Tidak pernah didorong.

P: Apakah saat jam istirahat Subjek I pernah digigit teman non ABK atau sesama

ABK lainnya?

GS: Tidak pernah.

P: Apakah pernah Subjek I bertengkar dengan teman non ABK ataupun dengan ABK

yang lainnya?

GS: Pernah terjadi pertengkaran antara Subjek I dengan teman non ABK, namun

pertengkaran tersebut hanya sekedar mengejek Subjek I, karena perilaku yang

dilakukan Subjek I terkadang aneh dimata teman-temannya.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitiannya menggunakan triangulasi teknik. Dari hasil pengecekan keabsahan data tentang bullying fisik, subjek I dalam indikator pertama tidak pernah ada temannya yang memukul subjek I saat bermain maupun saat dalam kelas. Subjek I pernah dicubit temannya saat jam pembelajaran berlangsung dikarenakan subjek I lama saat ditanya guru kelas untuk menjawab pertanyaan jadi teman non ABK gemas sehingga mencubit subjek I agar cepat menjawab. Selanjutnya dalam indikator didorong teman non ABK saat di dalam kelas maupun luar kelas tidak pernah terjadi karena dalam hal pembelajaran guru kelas menekankan kepada teman temannya agar subjek I untuk saling menghargai dan menjaga toleransi bersama.

Dalam indikator ini subjek I bertengkar dengan teman non ABK maupun sesama ABK namun tidak terjadi hal-hal yang melukai secara fisik dirinya sendiri dan temannya hanya sekedar dalam pertengkaran saling mengejek karena ada mata temannya yang dilakukan subjek I terkadang aneh.

Data dari hasil observasi siswa bullying dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Observasi *Bullying* Verbal Subjek I

No	Indikator	Data Observasi
1	Dipermalukan saat dalam pembelajaran.	Tidak pernah, subjek I tidak pernah dipermalukan teman sejawatnya.
2	Dihina satu sama lainnya.	Tidak, subjek I tidak pernah dihina teman sejawatnya meskipun dia selalu bergaul bersama.
3	Difitnah teman non ABK	Tidak pernah ada, karena mereka saling menyayangi satu sama lain.
4	Dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung.	Pernah subjek I dibodohi saat disuruh maju ke depan untuk mengerjakan di papan tulis oleh gurunya.
5	Dipojokkan saat jam istirahat.	Tidak pernah.

P: Apakah subjek I pernah dipermalukan temannya saat pembelajaran?

GK: Tidak pernah, subjek I tidak pernah dipermalukan teman sejawatnya.

P: Apakah subjek I pernah dihina satu sama lainnya?

GK: Tidak, subjek I tidak pernah dihina teman sejawatnya meskipun dia

selalu bergaul bersama, karena temannya mengetahui bahwa subjek I berbeda dengan teman yang lainnya (memiliki kekurangan).

P: Apakah subjek I pernah difitnah teman non ABK?

GK: Tidak pernah ada, karena mereka diajari untuk saling menyayangi satu

sama lainnya meskipun mereka tau ada temannya yang memiliki kekurangan.

P: Apakah subjek I pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran

berlangsung?

GK: Pernah subjek I dibodohi saat disuruh maju ke depan untuk mengerjakan

di papan tulis oleh gurunya, guru tidak menyuruh subjek I untuk maju ke depan.

P: Apakah subjek I pernah dipojokkan temannya saat jam istirahat?

GK: Tidak pernah.

- Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)
- **Hasil wawancara a dengan guru u Shadow (GS)**

P : Apakah subjek I pernah dipermalukan temannya saat pembelajaran?

GS : Tidak pernah dipermalukan, karena subjek I interaksinya baik dengan teman

sejawatnya meskipun subjek I mengetahui dirinya berbeda dengan teman

lainnya.

P : Apakah subjek I pernah dihina satu sama lainnya?

GS : Tidak, subjek I tidak pernah dihina teman sejawatnya.

P: Apakah subjek I pernah difitnah temannya non ABK?

GS: Tidak pernah difitnah.

P: Apakah subjek I pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran

berlangsung?

GS: Pernah subjek I dibodohi saat pembelajaran guru kelas menerangkan dan ada

beberapa temannya yang menyuruh subjek I untuk maju ke depan karena disuruh

guru mengerjakan di depan padahal guru tersebut tidak menyuruhnya.

P: Apakah subjek I pernah dipojokkan temannya saat jam istirahat?

GS: Tidak pernah.

Dalam indikator pertama yaitu subjek I dipermalukan saat dalam pembelajaran. Untuk berinteraksinya sangat baik dengan teman sejawatnya meskipun subjek I mengetahui dirinya berbeda dengan teman lainnya dan masih bisa untuk diajak bercanda ataupun bergurau. Subjek I dihina satu sama lainnya di indikator ini tidak pernah dihina teman sejawatnya meskipun dia selalu bergaul bersama, karena temannya mengetahui bahwa subjek I berbeda dengan teman yang lainnya (memiliki kekurangan). Untuk indikator difitnah oleh teman non ABK subjek I sudah cukup baik mengenal temannya karena mereka selalu bersama-sama dan diajari oleh guru shadow, untuk temannya juga diajari guru kelas harus saling menyayangi satu sama lainnya meskipun mereka atau ada temannya yang memiliki kekurangan. Dalam indikator ini pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung. Guru kelas menerangkan dan ada beberapa temannya yang menyuruh subjek I untuk maju ke depan karena disuruh guru mengerjakan di depan padahal guru tersebut tidak menyuruhnya. Untuk indikator yang terakhir subjek I dipojokkan temannya saat jam istirahat. Untuk yang ini guru kelas dan guru shadow tidak pernah melihat subjek I yang dipojokkan oleh temannya karena temannya sudah menganggap subjek I sebagai teman bermainnya.

Data dari hasil observasi siswa bullying dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Observasi *Bullying* Non Verbal Langsung Subjek I

No	Indikator	Data Observasi

1	Diancam teman sejawatnya	Pernah, subjek I diancam oleh teman sejawatnya saat bermain di luar kelas.
2	Direndahkan saat pembelajaran	Pernah direndahkan, subjek I direndahkan saat maju ke depan untuk mengerjakan soal.
3	Ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan	Pernah, subjek I pernah ditatap teman sebangkunya saat temannya pinjam pensil tetapi subjek I tidak ingin meminjam.

P : Apakah subjek I pernah diancam teman sejawatnya?

GK: Pernah, subjek I diancam oleh teman sejawatnya saat bermain di luar kelas untuk mengakui suatu kesalahan padahal dia tidak bersalah.

P: Apakah subjek I pernah direndahkan saat pembelajaran?

GK: Pernah direndahkan, saat subjek I maju ke depan untuk mengerjakan soal pernah satu kali direndahkan karena alasan dan teman-temannya tertawa.

P: Apakah subjek I pernah ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan?

GK: Pernah, subjek I pernah ditatap dengan teman sebangkunya saat temannya ingin meminjam pensil kepada subjek I akan tetapi dia tidak ingin meminjamkan pensil tersebut kepada temannya dan pada akhirnya temannya akan datang sambil matanya melotot ke subjek I.

- Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)
- Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P: Apakah subjek I pernah diancam teman sejawatnya?

GS : Pernah, subjek I ketahuan diancam oleh teman sejawatnya saat bermain di luar kelas, karena pada saat itu ketahuan dengan guru akhirnya guru tersebut mengingatkan.

P: Apakah subjek I pernah direndahkan saat pembelajaran?

GS: Pernah direndahkan, saat subjek I mengerjakan soal di depan karena subjek I menjawab kurang tepat akhirnya teman-temannya menertawakannya.

P: Apakah subjek I pernah ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan?

GS: Pernah, subjek I pernah ditatap dengan teman sebangkunya dengan tujuan ingin melakukan sebuah kekerasannya yang dimana subjek I tidak ingin meminjamkan pensil kepada temannya tersebut.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data tentang *bullying* nonverbal langsung dalam indikator yang pertama subjek I diancam oleh teman sejawatnya untuk mengakui kesalahan padahal dia tidak pernah melakukan kesalahan dan oleh guru shadow mengingatkan ke temannya tidak boleh berbuat begitu. Dalam indikator selanjutnya subjek I direndahkan saat jam pelajaran disuruh oleh guru kelas maju ke depan untuk mengerjakan soal tetapi subjek I tidak bisa menjawab dengan tepat sehingga ditertawakan oleh teman satu kelas. Untuk indikator yang terakhir subjek I pernah ditatap dengan teman sebangkunya saat temannya ingin meminjam pensil kepada subjek I akan tetapi dia tidak ingin meminjamkan pensil tersebut kepada temannya dan pada akhirnya temannya akan datang sambil matanya melotot dan ingin melakukan kekerasan.

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7

No	Indikator	Data Observasi
1.	Diasingkan saat pembelajaran maupun bermain.	Tidak pernah, subjek I tidak pernah diasingkan karena diajarkan untuk saling membantu satu sama lain.
2.	Tidak mengikut sertakan saat bermain.	Tidak pernah.
3.	Dikucilkan saat bermain.	Pernah, subjek I dikucilkan saat bermain karena memiliki kekurangan.

Hasil Observasi *Bullying* Non Verbal Tidak Langsung Subjek I

P: Apakah subjek I pernah diasingkan saat pembelajaran maupun bermain?

GK: Tidak pernah, subjek I tidak pernah diasingkan karena selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas anak-anak diajarkan untuk saling membantu satu sama lain.

P: Apakah subjek I pernah tidak ikut sertakan saat bermain?

GK : Tidak pernah, subjek I selalu diajak teman-temannya bermain.

P: Apakah subjek I pernah dikucilkan saat bermain?

GK : Pernah, subjek I pernah dikucilkan pada saat dia diajak teman-temannya bermain dan teman-temannya mengetahui bahwa subjek I memiliki kekurangan.

- Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)
- Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P: Apakah subjek I pernah diasingkan saat pembelajaran maupun bermain?

GS : Tidak pernah, karena teman-temannya mengetahui bahwa subjek I memiliki kekurangan.

P: Apakah subjek I pernah tidak ikut sertakan saat bermain?

GS: Tidak pernah.

P: Apakah subjek I pernah dikucilkan saat bermain?

GS: Pernah, karena subjek I memiliki kekurangan sehingga terkadang teman-temannya merasa kurang cocok dengan dia akhirnya subjek I dikucilkan saat bermain.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data tentang *bullying* non verbal tidak langsung indikator yang pertama subjek I tidak pernah diasingkan oleh temannya saat jam pelajaran maupun saat diluar kelas karena anak-anak diajarkan untuk saling membantu dan temannya juga mengetahui subjek I memiliki kekurangan. Untuk indikator selanjutnya subjek I pernah dikucilkan oleh temannya karena merasa kurang cocok dengan dia saat dalam bermain sehingga tidak diajak untuk bermain dan tidak semua temannya yang mengucilkan subjek I yang memiliki kekurangan.

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Observasi *Bullying* Fisik Subjek II

No	Indikator	Data Observasi
1.	Dipukul teman non ABK.	Tidak pernah, subjek II dan teman teman-teman nya saling menyayangi.
2.	Dicubit teman non ABK	Tidak pernah.
3.	Didorong teman non ABK saat di dalam kelas maupun luar kelas.	Pernah, subjek II didorong temannya saat antri berjabat tangan dan mengumpulkan tugas.
4.	Digigit teman non ABK maupun teman sesama ABK	Tidak pernah digigit.
5.	Bertengkar dengan teman non ABK maupun sesama ABK.	Tidak pernah bertengkar.

P : ApakahhSubjek II pernahhdipukul teman non ABK nya?

GK : Tidak pernah Subjek II dipukul temannnon ABKnya, karenaamereka diajarkan

untuk salinggmenyayangi satuusama lainnya meskipunnada temannya yang

memilikii kekurangan.

P : ApakahhSubjek II pernahhdicubit teman non abk?

GK : Tidak pernahhdicubit.

P: ApakahhSubjek II pernahhdidorong?

GK: Pernah, subjek II pernahhdidorong denganntemannya saattberjabat tangan mau

pulang.

P: Apakahhsaat jammistirahat Subjek II pernahhdigigit temannnon ABK?

GK : Tidak pernahhmenggigit temannya.

P: Apakahhpernah Subjek II bertengkarrdengan teman nonnABK ataupunndengn

ABK yang lainnya?

GK: Tidakkpernah adaayang bertengkar antaraasubjek II dan tteman lainnya.

- Hasil dataawawancara dengan guru kelas (GK)
- Hasil data wawancaraadengan guru *Shadow* (GS)

P : ApakahhSubjek II pernahddipukul temannnon ABK nya?

GS : Tidak pernahhdipukul karenaasubjek II selaluudalam pengawasangguru shadow.

P : ApakahhSubjek II pernahhdicubit teman non abk?

GS : Tidakkpernah dicubit,

P: ApakahhSubjek I pernahhdidorong saattdia bermain?

GS: Pernah, guruushadow pernahhmengetahui subjek II didorong temannya saat

bermain dan berjabat tangan saat mauupulang.

P: Apakah saattjam istirahat Subjek II pernahhdigigit teman non ABK atauusesama

ABK lainnya?

GS: Tidakkpernah.

P: Apakahhpernah Subjek II bertengkarrdengan temannnon ABK ataupunndengn

ABK yang lainnya?

GS: Tidak pernah, subjek II dan teman lainnya tidak pernah bertengkar karena temannya mengetahui bahwa subjek II memiliki kekurangan dan dia diajarkan untuk saling damai satu sama lain meskipun ada temannya yang memiliki kekurangan.

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9

Hasil Observasi *Bullying* Verbal Subjek II

No	Indikator	Data Observasi
1.	Dipermalukan saat dalam pembelajaran.	Tidak pernah dipermalukan.
2.	Dihina satu sama lainnya.	Pernah dihina perantara guru yang ada disekelilingnya.
3.	Difitnah teman non ABK	Tidak pernah karena selalu diberi pengertian.
4.	Dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung.	Pernah dibodohi saat proses pembelajaran.
5.	Dipojokkan saat jam istirahat.	Tidak pernah.

P : Apakah subjek II pernah dipermalukan temannya saat pembelajaran?

GK : Tidak pernah, subjek II tidak pernah dipermalukan teman sejawatnya.

P : Apakah subjek II pernah dihina satu sama lainnya?

GK : Pernah, namun dalam kenyataannya teman-temannya menghina melalui guru yang ada disekelilingnya. Misal : “Ustadzah mas Farhan kok selalu ngeluarin air

liur ya us, ih jorok ya us”, akan tetapi setelah ada temannya yang berbicara seperti itu guru kelas selalu memberi pengertian agar kejadian seperti itu tidak mereka ulangi lagi.

P : Apakah subjek II pernah difitnah teman non ABK?

GK: Tidak pernah ada, karena mereka diajari untuk saling menyayangi satu sama lainnya.

P: Apakah subjek II pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung?

GK: Pernah subjek II dibodohi saat pembelajaran berlangsung pernah teman sebangkunya usil dan subjek II dibodohi dan disuruh-suruh temannya

P: Apakah subjek II pernah dipojokkan temannya saat jam istirahat?

GK: Tidak pernah.

- Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)
- Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P : Apakah subjek II pernah dipermalukan temannya saat pembelajaran?

GS : Tidak pernah dipermalukan.

P : Apakah subjek II pernah dihina satu sama lainnya?

GS : Pernah, tetapi tidak dihina secara langsung dan kebanyakan teman-temannya menghina subjek II melalui orang-orang sekitarnya misal guru atau pun sesama temannya.

P : Apakah subjek II pernah difitnah teman non ABK?

GS: Tidak pernah difitnah.

P: Apakah subjek II pernah dibodohi teman non ABK saat pembelajaran berlangsung?

GS: Pernah, akan tetapi niat temannya tersebut hanya mengajaknyaberanda.

P: Apakah subjek II pernah dipojokkan temannya saat jam istirahat?

GS: Tidak pernah dipojokkan, karena subjek II lebih sering dalam pengawasan guru kelas maupun guru shadow.

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10

Hasil Observasi *Bullying* Non Verbal Langsung Subjek II

No	Indikator	Data Observasi
1.	Diancam teman sejawatnya	Tidak pernah diancam.
2.	Direndahkan saat pembelajaran	Pernah subjek II, karena tidak tanggap dalam menjawab sebuah pertanyaan.
3.	Ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan	Tidak pernah.

P : Apakah subjek II pernah diancam teman sejawatnya?

GK : Tidak pernah subjek II diancam temannya meskipun dalam hal beranda atau pun yang lainnya.

P : Apakah subjek II pernah direndahkan saat pembelajaran?

GK : Pernah, karena tidak tanggapnya subjek II dalam menangkap pelajaran akhirnya temannya merendahkan subjek II tersebut.

P: Apakah subjek II pernah ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan?

GK: Tidak pernah temannya seperti itu.

- Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)
- Hasil data wawancara dengan guru *Shadow* (GS)

P : Apakah subjek II pernah diancam teman sejawatnya?

GS : Tidak pernah.

P : Apakah subjek II pernah direndahkan saat pembelajaran?

GS : Pernah direndahkan, karena subjek II memiliki kekurangan yang bisa

dibilang cukup serius jadi terkadang dalam pembelajaran dia susah untuk menangkap pembelajaran yang sedang diajarkan

sehingga temannya yang mengetahui subjek II seperti itu maka temannya merendahnya.

P: Apakah subjek II pernah ditatap dengan tujuan melakukan kekerasan?

GS: Tidak pernah.

Data dari hasil observasi siswa *bullying* dengan gangguan tunarungu dan tunawicara dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11

No	Indikator	Data Observasi
1.	Diasingkan saat pembelajaran maupun bermain.	Tidak pernah diasingkan.
2.	Tidak mengikutsertakan saat bermain.	Pernah karena subjek II susah berinteraksi.
3.	Dikucilkan saat bermain.	Pernah dikucilkan, karena saat bermain subjek II terkadang sering tercengang.

Hasil Observasi *Bullying* Non Verbal Tidak Langsung Subjek II

P : Apakah subjek II pernah diasingkan saat pembelajaran maupun bermain?

GK : Tidak pernah, karena subjek II selalu dalam pengawasan guru shadow.

P : Apakah subjek II pernah tidak diikuti sertakan saat bermain?

GK : Pernah, karena susah subjek II berinteraksi dengan teman-temannya sehingga saat bermain dia tidak disertakan.

P: Apakah subjek II pernah dikucilkan saat bermain?

GK: Pernah, karena subjek II sering tercengang sehingga temannya mengucilkan.

- Hasil data wawancara dengan guru kelas (GK)
- Hasil data wawancara dengan guru Shadow (GS)

P : Apakah subjek II pernah diasingkan saat pembelajaran maupun bermain?

GS : Tidak pernah diasingkan, saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran subjek II selalu dalam pengawasan karena keterbatasan yang dimilikinya cukup serius.

P : Apakah subjek II pernah tidak diikuti sertakan saat bermain?

GS: Pernah tidak diikuti sertakan saat bermain, karena subjek II kurang tanggap dalam hal berinteraksi dengan teman-temannya.

P: Apakah subjek II pernah dikucilkan saat bermain?

GS: Pernah dikucilkan, akan tetapi karena adanya pengawasan dari guru shadow maka teman yang mengucilkan biasanya diberi pengertian agar tidak mengulangnya lagi.

Dari kasus yang telah peneliti lakukan bahwa terjadi kasus *bullying* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan yang terjadi dan dominan yaitu antara lain *bullying* fisik, verbal, non verbal langsung, dan non verbal tidak langsung. Diantara jenis *bullying* tersebut yang sering terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) antara lain didorong, dibodohi, dihina, diancam, direndahkan, dan dikucilkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan penguatan kepada

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) supaya lebih kuat secara mental maupun fisik untuk menghadapi kasus bullying yang terdapat pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non abk. Kekuatan yang diberikan oleh guru kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu kekuatan mental dan kekuatan secara fisik karena pada kekuatan mental dan kekuatan fisik sangat berpengaruh pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ketika terjadi bullying. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak memiliki kekuatan mental ataupun fisik akan mengalami bullying secara terus menerus. Dengan demikian maka sekolah memiliki kebijakan yang mana untuk dapat mencegah adanya kasus bullying yang terjadi di sekolah dengan adanya pengawasan di setiap kelas oleh guru kelas dan guru shadow.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terjadi di sekolah SD Muhammadiyah 2 Tulangan memiliki beberapa jenis bullying, antara lain bullying fisik, verbal, non verbal langsung, dan non verbal tidak langsung. Diantara jenis bullying tersebut yang sering terjadi pada siswa ABK di SD Muhammadiyah 2 Tulangan antara lain didorong, dibodohi, dihina, diancam, direndahkan, dan dikucilkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan penguatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) supaya lebih kuat secara mental maupun fisik untuk menghadapi kasus bullying yang terjadi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan non abk sesuai dengan teori Pierre Bourdieu (1991) yang menjelaskan bahwa konsep kekuasaan simbolik sebagai "kekuatan membangun realitas", yaitu sebuah kekuatan yang tidak terlihat ketika orang lain tidak mengetahui bahwa mereka sebenarnya sedang dipengaruhi dan tunduk pada kekuasaan tertentu.

Kekuasaan simbolik menurut Bourdieu dilakukan secara tidak sadar dan dalam hal ini kekuatan yang diberikan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus yaitu kekuatan mental dan kekuatan secara fisik karena pada kekuatan mental dan kekuatan fisik sangat berpengaruh pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ketika terjadi bullying. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak memiliki kekuatan mental ataupun fisik akan mengalami bullying secara terus menerus.

- **KESIMPULAN**
- **REFERENSI**

- [1] Olweus, Dan (1993). *Bullying*. Diambil dari <http://www.olweus.org/public/bullying.page> pada tanggal 4 Desember 2010
- [2] Dorothy L. Espelage, Susan M. Swearer. 2004. *Bullying in American Schools: A Social Ecological Perspective on Prevention and Intervention*. Ebook diakses melalui
- [3] Abu Ahmad dan Widi Supriy, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 52
- [4] Sutjiati Somantri, *Psikologi Anak luar Biasa* (Bandung : Rineka Adi Tama, 2007), 103
- [5] Kustawan. & Hermawan. (2013) *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Jakarta: Luxima
- [6] Stainback, W. dan Stainback, S. (1990). *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. Baltimore: Brookes Publishing
- [7] Marthan, Lay Kekeh. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusi*. Jakarta: DIRJEN DIKTI
- [8] Dulisanti. (2015). *Penerimaan Sosial Dalam Proses Pendidikan Inklusif (Studi Kasus Pada Proses Pendidikan Inklusif Di SMK Negeri 2 Malang)* vol 12 no 1 Skripsi Universitas Brawijaya Malang diakses dari <http://ijds.ub.ac.id/index.php/ijds/article/view/26> Selasa tanggal 8 Desember 2015 jam 12.02 WIB
- [9] Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- [10] Dr. H.M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta 2012, hlm 76
- [11] Nawawi, *Islam Kuno Metode Penelitian Bidang Sosial Studi kasus*, 2003
- [12] Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods In Social Research*. New York : Mc Graw Hill. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan "*. CV. Alfabeta, Bandung 2013, hlm 231.
- [13] Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- [14] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm.1
- [15] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm. 4-5

References

1. Olweus, Dan (1993). Bullying. Diambil dari <http://www.olweus.org/public/bullying.page>
2. pada tanggal 4 Desember 2010
3. Dorothy L. Espelage, Susan M. Swearer. 2004. Bullying in American Schools:
4. A Social Ecological Perspective on Prevention and Intervention. Ebook
5. diakses melalui <http://books.google.co.id/books?id=fqmPAGAAQBAJ&pg=PA100&dq=bullying+in+american&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiLs9V0pTOAhVMQY8KHcq6CblQ6AEIIjAB#v=onepage&q=bullying%20in%20american&f=false>
6. Abu Ahmadidan widi supriy, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004), 52
7. Sutjihati Somantri, Psikologi Anak luar Biasa (Bandung : Rineka adi tama, 2007), 103
8. Kustawan. & Hermawan. (2013) Model Implementasi Pendidikan Inklusif
9. Ramah Anank. Jakarta: Luxima
10. Stainback, W. dan Stainback, S. (1990). Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education. Baltimore: Brookes Publishing
11. Marthan, Lay Kekeh. 2007. Manajemen Pendidikan Inklusi. Jakarta: DIRJEN DIKTI
12. Dulisanti. (2015). Penerimaan Sosial Dalam Proses Pendidikan Inklusif (Studi
13. Kasus Pada Proses Pendidikan Inklusif Di SMK Negeri 2 Malang) vol12 no1 Skripsi Universitas Brawijaya Malang diakses dari
14. <http://ijds.ub.ac.id/index.php/ijds/article/view/26> Selasa tanggal 8 Desember 2015 jam 12.02.WIB
15. Sugiyono. (2007). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. ALFABETA
16. Dr. H.M. Musfiqon, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta 2012, hlm 76
17. Nawawi, Islam Kuno Metode Penelitian Bidang Sosial Studi kasus, 2003
18. Esterberg, Kristin G. (2002). Qualitative Methods In Social Research. New York : Mc Graw Hill. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". CV. Alfabeta, Bandung 2013, hlm 231.
19. Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
20. Ponny Retno Astuti, Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada An`ak (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm.1
21. Ponny Retno Astuti, Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi
22. Kekerasan pada Anak (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm. 4-5